

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan atau tradisi merupakan sesuatu hal yang sudah melekat dalam kehidupan manusia dari zaman dahulu. Kebudayaan adalah merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama-sama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari ke generasi ke generasi. Budaya tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang menganggapnya diwariskan secara genetis.

Ali Saminun (2015) mengataan bahwa Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber berakhlak dan budi pekerti seseorang.

Kebudayaan ataupun tradisi sangat penting dimiliki setiap orang, karena dengan kebudayaannya akan terlihat bagaimana seseorang itu akan bersikap dan bertingkah laku. Penulisan ini didalamnya peneliti akan membahas salah satu kebudayaan yaitu kebudayaan atau tradisi dari Etnis Jawa perantauan yang sudah membaur disatu wilayah dengan beberapa etnis lainnya tetapi Etnis Jawa tersebut masih mempertahankan tradisi ataupun kebudayaannya.

Keberadaan Etnis Jawa di Desa Pangarungan berkisaran tahun 1980, mereka bekerja diperkebunan kelapa sawit yang berada di PT. Asam Jawa dan hingga sampai sekarang Etnis Jawa tetap tinggal berkeluarga dan bahkan mempunyai keturunan di Desa Pangarungan saling berinteraksi dengan Etnis lainnya yaitu Etnis Melayu, Batak dan lainnya.

Etnis Jawa yang berada di Desa Pangarungan masih mempertahankan tradisinya tradisi *mandi pangir*. Tradisi yang dimaksud ini adalah tradisi untuk menyambut bulan ramadhan, yang merupakan tradisi mandi sebelum tanggal 1 ramadhan yang menggunakan air rebusan khusus, setelah sebelumnya dicampur dengan rempah-rempah yang khas. Tradisi mandi mangir ini kerap dilakukan oleh Etnis Jawa khususnya muslim yang berada di Desa Pangarungan untuk menyambut bulan ramadhan.

Etnis Jawa dulunya tidak mengenal istilah nama *mandi pangir* tetapi mereka menyebutnya dengan istilah "*padusan*" yang mempunyai arti sama yaitu mandi suci guna untuk membersihkan diri sebelum menyambut bulan ramadhan. Desa Pangarungan ini bukan hanya Etnis Jawa saja, melainkan ada beberapa suku yang memang sudah dari dulu tinggal di desa tersebut. Karena itulah tradisi-tradisi yang kental dari daerahnya sudah tidak melekat pada mereka. Seperti tradisi *mandi pangir* tersebut, dulunya tradisi ini dinamakan Etnis Jawa sebagai istilah "*padusan*" tetapi karena sudah membaurnya beberapa Etnis di desa tersebut maka namanya bukan lagi "*padusan*" melainkan *mandi pangir*, tetapi memiliki masih memiliki makna yang sama. Etnis Jawa dulunya melakukan mandi tersebut di sebuah sungai yang dianggap mereka bisa menghanyutkan dosa tetapi karena di Desa Pangarungan tidak terdapat sungai maka Etnis Jawa melakukannya di sumur secara bersama-sama.

Tradisi "*Padusan*" ini dikenal dari bahasa Jawa, yaitu dari Jawa Tengah yang kata dasarnya adalah "*adus*" yang berarti mandi. *Padusan* dalam ini bermakna proses aktivitas mandi. Dalam pengertian budaya, *padusan* merupakan

tradisi masyarakat untuk membersihkan diri atau mandi besar dengan maksud mensucikan raga dan jiwa dalam rangka menyambut datangnya hari ataupun bulan istimewa, seperti Bulan Ramadhan.

Tradisi ini diyakini telah diwariskan secara turun temurun dari para leluhur. Namun memang tidak ada aturan baku tentang bagaimana harus melakukan proses padusan. Biasanya tradisi ini dilakukan dengan berendam atau mandi di sumur-sumur atau sumber mata air. Tradisi *padusan* ini memiliki makna pembersihan jiwa dan raga sehingga bersih secara lahir batin.

Tradisi ini dilakukan Etnis Jawa yang berada di Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kota Pinang yang dianggap mendapatkan kepuasan batiniah dan kenyamanan saat akan menyambut bulan suci ramadhan. Pada ritual tradisi tersebut Etnis Jawa juga menggunakan beberapa bahan-bahan yang akan dipakai dalam proses *mandi pangir*. Bahan-bahan yang digunakan untuk mandi pangir tersebut tentu mempunyai berbagai makna atau arti, dan dari setiap bahan *mandi pangir* itu adalah simbol dari harapan dan doa bagi Etnis Jawa.

Tradisi *Mandi Pangir* yang dilakukan Etnis Jawa di Desa Pangarungan tersebut tidak sembarang orang yang melakukannya. Tradisi tersebut hanya dilakukan oleh kaum perempuan saja dan bahkan ada batasan umur untuk dapat melakukan mandi tersebut, misalkan saja hanya perempuan yang sudah mendapat menstruasi saja yang dapat melakukan mandi tersebut sedangkan anak-anak dibawahnya tidak terlihat ikut dalam mandi tersebut.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Tradisi Mandi Pangir*

*Pada Perempuan Etnis Jawa Dalam Menyambut Bulan Ramadhan Di Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kota Pinang*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. *Makna mandi pangir* pada Etnis Jawa dalam menyambut bulan suci Ramadhan.
2. Alasan Etnis Jawa masih mempertahankan tradisi *mandi pangir*.
3. Bahan dan makna yang digunakan dalam *mandi pangir* tersebut.
4. Pandangan Etnis Jawa mengenai *mandi pangir* tersebut.
5. Nilai budaya yang terdapat pada tradisi *mandi pangir* tersebut.
6. Tradisi *mandi pangir* pada perempuan Etnis Jawa dalam menyambut bulan ramadhan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti di lapangan, perlu diberi batasan-batasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas agar menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas. Hal ini berguna agar pelaksanaan penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “*Tradisi mandi pangir pada perempuan Etnis Jawa dalam menyambut bulan ramadhan Di Desa Pangarungan , Kecamatan Torgamba, Kota Pinang*”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Mengapa Etnis Jawa masih mempertahankan tradisi *Mandi pangir* dalam menyambut bulan ramadhan ?
2. Mengapa hanya kaum perempuan saja yang dapat melakukan *mandi pangir* tersebut ?
3. Apakah bahan yang digunakan dalam tradisi *mandi pangir* tersebut ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan Etnis Jawa masih mempertahankan tradisi *Mandi pangir*.
2. Untuk mengetahui mengapa hanya kaum perempuan saja yang dapat melakukan *mandi pangir* tersebut.
3. Untuk mengetahui bahan dan makna yang digunakan dalam *mandi pangir* tersebut.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1.6.1 Manfaat teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial terutama dalam bidang Ilmu Antropologi dan Sosiologi.

2. Sebagai bahan informasi tertulis kepada setiap pembaca khususnya yang ingin lebih mengetahui dan mendalami mengenai kebudayaan dan tradisi etnis jawa dalam menyambut bulan ramadhan.
3. Sebagai bahan refensi kepada pembaca jikalau ada yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis :

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai makna mandi pangir dalam menyambut bulan suci ramadhan
2. Sebagai motivasi di kalangan pemuda agar lebih membangkitkan rasa cinta akan tradisi dan kebudayaannya.